

**ANALISA AKUMULASI DAN “DEMAND” PARKIR PADA
BADAN JALAN DI KOTA PADANG SERTA
PERBANDINGANNYA DENGAN STANDAR KEBUTUHAN
PARKIR INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

FAUZAN AMALY

02 172 049



**JURUSAN TEKNIK SIPIL- FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2007**

Abstrak

Suatu sistem transportasi pada sebuah kota sudah seharusnya memiliki fasilitas parkir yang memadai dimana kebutuhan parkir suatu kendaraan sesuai dengan kapasitas parkir yang tersedia sehingga tidak menyebabkan konflik dengan ruas jalan sekitar dan juga pada lokasi parkir tersebut terutama parkir pada badan jalan. Penyediaan ruang parkir yang sesuai dengan kebutuhannya jelas sangat dibutuhkan untuk menghindari kemacetan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung akumulasi parkir pada badan jalan di kota Padang yaitu menjumlahkan kendaraan yang sedang parkir dengan kendaraan masuk kemudian dikurangi dengan jumlah kendaraan yang keluar dari hasil melakukan survey pada 10 lokasi parkir pada badan jalan di kota Padang, dengan kurva akumulasi parkir akan diketahui kapan terjadinya jam puncak, dimana akumulasi maksimum mobil yang parkir pada kota Padang dengan 853 kendaraan terjadi pada jam 09.00 – 10.00 WIB, sedangkan pada sepeda motor terjadi pada pukul 07.00 – 08.00 WIB dengan 454 kendaraan. Dari data akumulasi parkir dapat dicari kebutuhan parkir pada suatu lokasi on street parking di kota Padang untuk dibandingkan dengan standar kebutuhan parkir yang ditetapkan oleh Departemen Perhubungan Indonesia (1996), sehingga dapat diketahui kebutuhan parkir suatu lokasi tersebut sesuai atau tidak dari standar yang telah ditetapkan (3,7 – 7,5). Dari 10 lokasi parkir (mobil) pada badan jalan yang di amati di Kota Padang, delapan diantaranya terdapat kebutuhan parkir yang sesuai dengan standar kebutuhan parkir Indonesia (Jl. Pemuda, Jl. Pasar Raya, Jl. Pasar Baru, Jl.M.Yamin Jl. Permindo, Jl. Imam Bonjol, Jl. Bundo kandung dan Jl. Pondok). Sedangkan Jl.Hiligoo dan Jl. Niaga terdapat kebutuhan parkir yang lebih rendah dibandingkan standar kebutuhan parkir tersebut).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kota Padang merupakan ibu kota propinsi Sumatera Barat. Layaknya ibu kota propinsi-propinsi di Indonesia, Padang tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan transportasi. Salah satu permasalahan yang di jumpai adalah masalah perparkiran.

Suatu sistem transportasi pada sebuah kota sudah seharusnya memiliki fasilitas parkir yang memadai dimana kebutuhan parkir suatu kendaraan sesuai dengan kapasitas parkir yang tersedia sehingga tidak menyebabkan konflik dengan ruas jalan sekitar dan juga pada lokasi parkir tersebut. Penyediaan ruang parkir jelas sangat dibutuhkan untuk membantu hal tersebut.

Hampir semua wilayah di kota padang dihadapkan dengan masalah penyediaan ruang parkir, khususnya untuk parkir di badan jalan (*on street parking*). Salah satu diantaranya kesulitan dalam penyediaan fasilitas parkir yang sesuai dengan tingkat permintaan yang sebenarnya. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis karakteristik dan kebutuhan parkir di badan jalan pada saat ini di pusat kota Padang.

1.2. Tujuan dan manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, khususnya akumulasi maksimum parkir dan menghitung kebutuhan parkir dari suatu jenis areal parkir tertentu serta membandingkannya dengan standar kebutuhan parkir Indonesia.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian mengenai karakteristik parkir pada badan jalan, bahwa akumulasi maksimum mobil tertinggi dari sepuluh lokasi *On street parking* di Kota Padang terdapat pada jalan M.Yamin dengan 213 kendaraan terjadi pada pukul 09.00 – 10.00, hal ini disebabkan karena Jl.M.Yamin memiliki lebar yang cukup (± 20 m) dengan panjang jalan yang diukur dari Masjid Taqwa sampai Jalan Pemuda lebih kurang 500 meter. Sedangkan akumulasi maksimum mobil terendah dari sepuluh lokasi *On street parking* di Kota Padang terdapat pada jalan Hiligoo dengan 37 kendaraan terjadi pada pukul 12.00 – 13.00. Akumulasi maksimum sepeda motor yang paling tinggi terdapat pada Jl. Pasar Raya dengan 147 kendaraan terjadi pada jam 07.00 – 08.00 WIB. Hal ini disebabkan karena pada jalan tersebut memang disediakan lahan parkir pada badan jalan khusus sepeda motor, hal serupa juga terdapat pada Jl. Pasar Baru, berbeda dengan delapan lokasi *on street parking* lainnya. Akumulasi maksimum sepeda motor yang paling rendah terdapat pada Jl. Pemuda.

Dari 10 lokasi parkir (mobil) pada badan jalan yang di amati di Kota Padang, delapan diantaranya terdapat kebutuhan parkir yang sesuai dengan standar kebutuhan parkir Indonesia (Jl. Pemuda, Jl. Pasar Raya, Jl. Pasar Baru, Jl.M.Yamin Jl. Permindo, Jl. Imam Bonjol, Jl. Bundo Wandurang dan Jl. Pondok). Sedangkan Jl.Hiligoo dan Jl. Niaga terdapat

DAFTAR PUSTAKA

1. Hobbs, F. D, "*Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*", (terjemahan Suprpto dan Waldiono), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, (1995).
2. Kusuma, A., Hario, S. B., dan Henry, A., "*Penanganan Permasalahan Parkir di Badan Jalan (On-street parking)*", Jurnal Teknik Sipil ITB, Bandung, (2001).
3. Mayumi, S., "*Karakteristik Pengunjung dan Parkir pada Pusat Perbelanjaan*", Tesis Magister, Program Pasca Sarjana, ITB Bandung, (1999).
4. Departemen Perhubungan, "*Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*", (1996).
5. O'Flaherty, C.A., "*Highway and Traffic*", Institute Transport Studies, Edwar Arnold Publishing Ltd, Leeds, (1974).
6. Morlok, E.K, "*Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*", Erlangga, Jakarta, (1988).
7. Tarigan, G., "*Bangkitan Perjalanan dan Parkir pada Pusat Perbelanjaan di Kota Medan*", Tesis Magister, Program Pasca Sarjana, ITB Bandung, (1997).